

Kontemplasi Bersama Al-Qur'an

Oleh: **Nur Hidayah Syamsuddin**

| Tanggal Upload: 25 Mei 2025



Dalam penyelenggaraan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), banyak mata tertuju pada lantunan ayat-ayat nan merdu atau hafalan yang luar biasa. Namun, di balik riuh panggung tilawah, ada satu cabang yang berjalan dalam kesunyian, Karya Tulis Ilmiah Al-Qur'an (KTIQ). Meski tak menonjol di permukaan, proses di baliknya justru menyimpan ruang kontemplasi yang dalam dan sunyi, sebuah perjalanan spiritual yang tak kalah bermakna.

Menulis karya ilmiah Al-Qur'an bukan sekadar menata teori dan referensi, tetapi adalah usaha mendekatkan diri pada makna-makna kalam Ilahi. Ia adalah ruang untuk berpikir, merasa, dan bermunajat dalam diam. Ketika seseorang menuliskan gagasan tentang ayat-ayat Allah, ia sesungguhnya tengah memusatkan jiwanya di hadapan kebenaran yang abadi.

Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk, dan di dalamnya terdapat keberkahan yang mengundang kita untuk merenung:

"Kitab yang penuh keberkahan ini Kami turunkan agar mereka merenungkan isinya dan orang-orang berakal mengambil pelajaran." (QS. Shad: 29)

Proses mendalam itulah yang menjadikan menulis KTIQ berbeda dari karya ilmiah biasa. Di setiap jeda tulisan, ada ruang tafakur. Di setiap dalil yang dipilih, ada upaya penyucian batin. Sebagaimana disebut dalam Al-Qur'an:

“Dengan mengingat Allah, hati menjadi tenteram.” (QS. Ar-Ra’d: 28)

Dalam tradisi keilmuan Islam, tidak sedikit tokoh yang mengaitkan aktivitas berpikir dengan proses pembersihan jiwa. Imam Al-Ghazali menyatakan bahwa ilmu sejati adalah yang membimbing manusia untuk mengenal dirinya dan mengenal Tuhannya. Sedangkan Ibn Qayyim Al-Jawziyyah menggambarkan hati sebagai wadah cahaya yang mampu menangkap hikmah ketika disinari Al-Qur’an. Maka, ketika seseorang menulis dengan kejujuran spiritual, ia sejatinya tengah menyalakan pelita itu, bukan hanya untuk dirinya, tetapi juga untuk orang lain.

Tokoh modern seperti Prof. Malik Badri bahkan menyampaikan bahwa dalam psikologi Islam, *tafakkur* dan *tadabbur* memiliki efek terapeutik. Ia menyebut proses merenungi makna ayat sebagai cara alami untuk menenangkan mental dan menyembuhkan luka batin. Dalam konteks ini, menulis bukan hanya kegiatan akademik, tetapi juga sarana penyembuhan dan penguatan jiwa.

Karena, tulisan yang mengangkat tema-tema Al-Qur’an sebaiknya tidak berhenti sebagai bacaan ilmiah semata. Ia harus mampu menyentuh rasa, membangkitkan kesadaran, dan mengajak pembaca mendekat pada kebenaran. Rasulullah SAW pernah bersabda:

“Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari)

Mengajarkan tidak selalu berarti berbicara atau menyampaikan secara lisan. Menulis dengan niat yang benar juga bagian dari menyebarkan cahaya *kalamullah*. Melalui MTQ, khususnya dalam cabang KTIQ, kita belajar bahwa mengkaji Al-Qur’an melalui tulisan adalah bagian dari upaya menyucikan jiwa dan menata pikiran. Ketika tulisan lahir dari keikhlasan, ia akan menjadi jalan perubahan. Bukan hanya bagi penulisnya, tetapi juga bagi siapa pun yang membacanya.

Maka menulislah, bukan hanya sebatas mengikuti ajang perlombaan, tapi karena ingin menyalakan cahaya. Menulislah, bukan sekadar menyusun kalimat, tapi sebagai ikhtiar membersihkan hati dengan Al-Qur’an dan menjernihkan nalar dengan iman.

*Tulisan ini dibuat sebagai refleksi penyelenggaraan Musabaqah Tilawatil Quran Tk. Kab. Berau ke-55 di Kecamatan Gunung Tabur. Secara khusus, penulis terlibat sebagai salah satu dewan hakim cabang lomba Karya Tulis Ilmiah Al-Quran.

Baca Artikel Asli di Website

Portal media yang berdedikasi menyebarkan diskursus Islam yang ramah, moderat, dan *rahmatan lil 'alamin*. Menyajikan ragam artikel keislaman, opini, khutbah, hingga sastra pesantren, islamsantun.org hadir sebagai rujukan literasi keagamaan yang sejuk dan mencerahkan bagi masyarakat luas.

Ditulis oleh **Nur Hidayah Syamsuddin**

Konselor Keluarga dan Praktisi *Parenting*, *Founder* Lingkar Teduh Perempuan (LENTERA)

© 2026 islamsantun.org · Menyebarkan Islam yang *rahmatan lil 'alamin*